

BAB III

METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

A. Metode Penelitian Pemberdayaan

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu sebuah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional kuno. Asumsi asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah : *Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Partisipatory Action Research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research*.⁵²

PAR is used by a whole range of community groups and organisations (where people already now each other and/or work together), and also by groups that come together for the purposes of research and action on a particular issue (PAR digunakan oleh seluruh kelompok masyarakat dan organisasi (di mana orang sekarang saling memiliki dan / atau bekerja sama), dan juga oleh kelompok yang berkumpul untuk tujuan penelitian mengenai isu tertentu)⁵³

⁵² Agus Affandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2016) hal. 89

⁵³ Rachel Pain, *Participation Action Research Toolkit, an Introduction to Using PAR as an Approach to Learning*, Research and Action. Durham University halm. 2

Menurut Hawon Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian (misalnya, keluarga, profesional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-

⁵⁵ *Ibid.*, hal 91

- Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- Merancang program-program penelitian
- Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- Menganalisa dan menginterpretasi data
- Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga

⁵⁶ *Ibid*, hal 93

2. Ruang Lingkup

1. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap masalah kebencanaan yang ada di desa.
2. Proses pendampingan dalam membangun tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat.

⁵⁷ <http://www.bantuanhukum.or.id/web/participatory-action-research-par/> diakses pada tanggal 02 November 2016

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat, dengan melakukan gerakan.⁵⁸

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasianan, tahlilan, masjid, musholla dll.), kelompok kebudayaan (kelompok seniman, dan komunitas kebudayaan lokal), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang, pengrajin dll.).⁵⁹ pemetaan awal ini sebagai alat untuk memetakan rumah tangga mana saja yang sudah terdampak tanah longsor. Pemetaan awal juga digunakan untuk memetakan daerah mana saja yang rentan terhadap bencana tanah longsor.

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (trust building) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (partisipatif).⁶⁰ Disini peneliti memulai membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat dengan

⁶⁰ *Ibid*

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Apraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.⁶¹ Dalam hal ini, peneliti bersama ibu-ibu yasinan mengagendakan waktu yang tepat untuk melakukan riset bersama dalam langkah membangun komunitas perempuan tangguh bencana.

Bersama ibu-ibu yasinan memetakan daerah mana yang termasuk rawan rendah, rawan sedang, dan rawan tinggi. Daerah mana saja yang termasuk memiliki ancaman terhadap bencana, dan RT mana saja yang memiliki banyak kelompok rentan, terutama ibu-ibu, lansia, dan anak-anak. Melalui pemetaan partisipatif ini juga diharapkan masyarakat mampu mengenali lingkungan mereka, sehingga sifat apatis masyarakat bisa sedikit demi sedikit hilang karena kondisi wilayah yang ditempatinya memang benar-benar wilayah/daerah yang rentan terhadap tanah longsor.

[illegible]

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Yang mana dalam pendampingan ini fokus rumusan kemanusiaannya adalah mengenai tingginya risiko masyarakat terhadap bahaya tanah longsor.

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan.⁶³ Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (stakeholders), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Fokusnya adalah mewujudkan masyarakat Desa Surenlor yang sadar akan pentingnya manajemen bencana.

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.⁶⁴ Dalam hal ini, fokus pengorganisasian masyarakat menggunakan pendekatan perempuan sebagai upaya untuk pengurangan risiko bencana. Yang mana output

⁶⁴ *Ibid*

Dalam kaitan ini, komunitas ibu-ibu yasinan tangguh bencana diharapkan mampu atau terampil dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana, seperti upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan dalam pencegahan bencana tanah longsor, upaya reboisasi kembali teradap daerah yang sudah terkena longsor, dan komunitas yang mampu membawa perubahan bagi masyarakat sekitarnya. Masyarakat mampu memetakan sendiri daerah yang rentan terhadap longsor dan tindakan apa yang bisa dilakukan untuk mencegah longsor tersebut.

Komunitas perempuan tangguh bencana diharapkan mampu menjadi *agent of change*, dimana komunitas ini tidak hanya dipergunakan untuk kalangan komunitas saja, tetapi komunitas ini terbuka untuk umum, sehingga siapa saja boleh bergabung maupun belajar pada komunitas ini. Komunitas ini dibangun atas dasar keinginan mereka, karena kurangnya pengetahuan tentang kerentanan dan bahaya akan terjadinya longsor.

Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas perempuan tangguh bencana merefleksikan semua proses

Berawal dari komunitas ibu-ibu yasinan satu RT saja, kemudian jika berhasil maka akan diluaskan komunitas perempuan tangguh ini ke RT-RT yang lainnya, terutama kepada wilayah RT yang rawan dan berisiko tinggi terhadap bencana tanah longsor.

Desa Surenlor terdiri dari 3 kasunan, yaitu Jeruk Gulung, Suren dan Tawing. Dari ketiga kasunan ini yang paling rawan adalah kasunan Jeruk Gulung dan Tawing. Akan tetapi peneliti memfokuskan pendampingan ini dalam lingkup Satu Desa Surenlor. Mengingat pentingnya manajemen bencana di Desa Surenlor. Dari tiap RT di Desa Surenlor, terdapat kelompok-kelompok oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak. Adapun fokus penelitiannya yaitu pada ibu-ibu karena ibu-ibu termasuk dalam kategori kelompok yang rentan akan bencana.

[illegible]

5. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Bagi pelaksana program, metode dan pendekatan ini akan sangat membantu untuk memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan dilokasi/wilayah secara lebih mendalam.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, ha 126

[illegible]

a. Wawancara Semi Terstruktur

b. FGD (*Focus Grup Discussion*)

⁶⁷ Luigi Cavestro. *P.R.A. - Participatory Rural Appraisal Concepts, Methodologies, and Techniques*. Università Degli Studi Di Padova Facoltà Di Agraria. Dipartimento Territorio E Sistemi Agro-Forestali. Master In Cooperazione Allo Sviluppo Nelle Aree Rurali. 10 October 2003

[illegible]

Mapping yaitu suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas bersama masyarakat.⁶⁹ Pemetaan kali ini meliputi wilayah/daerah-daerah yang terkena dampak longsor, masyarakat yang

Dalam prinsip metodologi PRA untuk memvalidasi data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu system cros chek dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:⁷⁰

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat (*insiders*). Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja sektor informal, masyarakat, aparat desa, dan sebagainya. Tim juga

⁷⁰ *Ibid.*, hal 128

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram. Triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses pendidikan atau kampanye dilaksanakan, selama dalam proses berjalannya sebuah program. Bentuknya berupa pencatatan dokumen maupun diagram.

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka peneliti melakukan analisis bersama komunitas. Adapun tehnik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Sebuah analisis yang digunakan untuk memahami kunci persoalan dalam tugas harian. Demikian juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul

⁷⁴ *Ibid*, hal 185

[illegible]